

## **Perkembangan Fisik Pantai Padang Dari Muaro Padang - Muaro Lasak Tahun 2007-2021**

**Nurvadilla Ramadhani<sup>1(\*)</sup>, Zul Asri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>(\*)</sup> [dilasaja9347@gmail.com](mailto:dilasaja9347@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the Physical Development of Padang Beach from Muaro Padang - Muaro Lasak in 2007-2021. The problem that the author raises is how the physical development of Padang Beach from Muaro Padang - Muaro Lasak and how the influence of the physical development of Padang Beach for the community's economy. This study aims to reveal the form of physical development and its influence on the economy of the Padang Beach community. This research includes qualitative descriptive research using historical methods, namely: (1) heuristics, which is collecting data from oral and written sources. This data was obtained through interviews with informants from the Padang City Tourism and Culture Office, communities and traders in the Padang Beach area as well as books, journals related to this research, (2) source criticism, by proving whether the source can be used, (3) interpretation of the data that has been collected, (4) historiography of writing scientific research in the form of a thesis. From the results of the study, it can be seen that Padang Beach from Muaro Padang - Muaro Lasak experienced physical development from 2007-2021. These developments are in the form of the construction of infrastructure and supporting facilities such as: roads, pedestrians/sidewalks, public toilets, parking lots, recreation and culinary places in 2007-2021. It is intended that activities related to Padang Beach tourism run well and safely.*

**Keyword : Development , Padang Beach, Construction.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Fisik Pantai Padang dari Muaro Padang - Muaro Lasak tahun 2007-2021. Permasalahan yang penulis angkat adalah bagaimana perkembangan fisik Pantai Padang dari Muaro Padang - Muaro Lasak dan bagaimana pengaruh perkembangan fisik Pantai Padang bagi perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk perkembangan fisik dan pengaruh bagi perekonomian masyarakat Pantai Padang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode sejarah yaitu: (1) heuristik, ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan dari kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, masyarakat dan pedagang di kawasan Pantai Padang serta buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, (2) kritik sumber, dengan membuktikan apakah sumber tersebut dapat digunakan, (3) interpretasi data yang telah dikumpulkan, (4) historiografi menulis penelitian ilmiah yaitu berupa skripsi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pantai Padang dari Muaro Padang - Muaro Lasak terjadi perkembangan dari segi fisik dari tahun 2007-2021. Perkembangan tersebut berupa pembangunan sarana prasarana beserta fasilitas pendukung seperti: jalan, pedestrian/trotoar, toilet umum, tempat parkir, rekreasi dan tempat kuliner pada tahun 2007-2021. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang berkaitan dengan wisata Pantai Padang berjalan dengan baik dan aman.

**Kata Kunci : Perkembangan, Pantai Padang, Pembangunan**

## **PENDAHULUAN**

Pantai Padang merupakan salah satu objek wisata andalan yang membentang dari Muaro Padang hingga Muaro Lasak kota Padang. Berangkat dari banyaknya aktivitas di sekitar pesisir pantai, maka pemerintah Kota Padang melakukan pembenahan kondisi pantai untuk bisa menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Pembenahan Pantai Padang berlangsung secara bertahap mulai dari Muaro Padang-Muaro Lasak. Dibutuhkan perencanaan dalam melakukan pembenahan serta pembangunan fisik sepanjang Pantai Padang. Sebelumnya kawasan Muaro Padang hingga Muaro Lasak merupakan pemukiman kumuh nelayan. Pada umumnya nelayan menjadi mata pencaharian utama masyarakat sekitar Pantai Padang. Kawasan pantai juga dipenuhi dengan pedagang kali lima (PKL) yang dapat mengganggu pemandangan masyarakat ke arah pantai. Melihat kondisi pantai yang sudah tidak enak dipandang, oleh karena itu Pemko Padang beserta Dinas Pariwisata memiliki perencanaan dalam menata ulang kembali Pantai Padang karena sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata bahari. Untuk menjadikan kawasan Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak sebagai objek wisata, maka diperlukan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas penunjang. Pembangunan tersebut tentu memerlukan waktu jangka panjang dan dilakukan secara bertahap. Pelaksanaan pembangunan pun dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Kajian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian sejarah yang dilakukan oleh Yety Husridayaty (2014) yang berjudul Kota Bangko: Studi tentang Perkembangan Fisik dan Ekonomi (1958 - 1999). Ia menjelaskan tentang perkembangan fisik dan ekonomi Kota Bangko. Kekayaan alam Kota Bangko juga berpotensi untuk dijadikan objek wisata, seperti Taman Bukit Tiung yang terletak di tengah pusat Kota Bangko diatas Bukit Tiung dengan luas 1 ha dipinggir jalan lintas Sumatera, Taman Indah Lestari Talang Kawo yang terletak di Kelurahan Dusun Bangko. Perkembangan Kota Bangko sangat menguntungkan dari segi geografis dalam hal perkembangan fisik dan ekonomi. Sementara perbedaan riset yang peneliti lakukan yaitu perkembangan fisik sarana prasaranapada objek wisata Pantai Padang. (Yety Husridayaty,2014)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Santoso dkk (2019) dengan judul Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pantai Pancer Kabupaten Jember Jawa Timur. Ia menggambarkan bahwa Pantai Pancer memiliki potensi dalam pengembangan pariwisatanya, namun masih kurang dilakukan pengembangan tersebut sehingga belum bisa mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat disana. Jika pemerintah dan pihak terkait bisa menggali dan mengembangkan pariwisata Pantai Pancer ini tentunya semua itu akan berdampak baik bagi perekonomian penduduk. saat ini keadaan Pantai Pancer masih kurang dalam segi aspek fisik yaitu perlunya penambahan fasilitas pendukung seperti toilet, penataan kantin, ketersediaan tempat sampah, membuat spot untuk bersua foto, dan ,mengadakan even tertentu. Perbedaan riset ini yaitu pengaruh perkembangan fisik bagi perekonomian masyarakat Pantai Padang( Agus Santoso dkk,2019).

Kemudian penelitian oleh Syarifah Dina Fajriah, Mussadun yang berjudul “Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan (2014). penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi di Wisata Pesisir Pantai Wonokerto secara fisik adalah tidak tersedia dengan baiknya sarana prasana di Kawasan Pantai mulai dari kondisi jalan yang rusak dan terbatasnya tempat pembuangan sampah di sekitar pantai. Fasilitas-fasilitas umum di kawasan pesisir Pantai Wonokerto juga belum semuanya tersedia dan walaupun ada masih jauh dari kata layak, seperti tempat parkir, tempat MCK umum, sarana peribadatan, sarana penggerak di lokasi obyek wisata, sarana informasi dan papan petunjuk, sarana rekreasi dan taman bermain, jaringan listrik dan telekomunikasi. Letak perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah perkembangan sarana prasarana serta fasilitas di kawasan Pantai Padang (Syarifah Dina Fajriah, Mussadun, 2014).

Pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial budaya, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Nyoman S.Pendit, 2003, hlm.20). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain (A.Hari Karyono, 1997, hlm 15). Pembangunan fisik merupakan suatu usaha yang akan dilakukan oleh suatu negara, bangsa maupun pemerintah. Dengan kata lain untuk mengadakan kegiatan ke arah yang lebih baik dan perubahan tersebut terlihat secara nyata, konkrit dari bentuk perubahannya (Gultom dan Tini, 2020, hlm 203). Perkembangan Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak dengan adanya pembangunan fisik tentu akan membuat kawasan Pantai Padang menjadi lebih tertata dengan baik. Dalam perencanaan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas tentu sangat membantu kegiatan wisata di Pantai Padang. Pembangunan sarana prasarana dan fasilitas berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu jangka panjang.

Urgensi penelitian ini terletak pada perkembangan fisik Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak yang awalnya tidak tertata dengan baik. Pantai Padang salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pemerintah berupaya untuk melakukan penataan ulang di kawasan Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak. Oleh sebab itu, pembangunan dilakukan untuk membenahi Pantai Padang menjadi lebih tertata dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan dari sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang perkembangan fisik pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak. Fokus penelitian ini yaitu Perkembangan fisik Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak yang mengalami perubahan karena dijadikannya sebagai objek wisata di Kota Padang. Manfaat dalam

penelitian ini yaitu untuk menambah literatur, kajian dan menambah pengetahuan tentang perkembangan fisik Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak yang menuju ke wisata andalan terbaik Kota Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah, dalam metode sejarah ini terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan kemudian historiografi atau penulisan (Gottschalk, 1997, hal 32). Berikut langkah pertama heuristik dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data Primer dan Sekunder. Teknik dalam pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan, kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, BPS, serta wawancara dengan pedagang dan masyarakat di kawasan Muaro Padang-Muaro Lasak. Wawancara dengan mempersiapkan semua pertanyaan yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian. Sedangkan data sekunder yang penulis gunakan melalui jurnal-jurnal, skripsi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder ini didapat dari Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet (googl scholer,e-book dan jurnal terdahulu) serta sumber lainnya adalah literatur mengenai perkembangan fisik/ pembangunan fisik. Kemudian langkah kritik sumber primer maupun kritik sekunder. Dalam hal ini penulis akan menguji keaslian sumber dan keabsahan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Langkah selanjutnya yaitu intepretasi berupa penafsiran yang mana pada langkah ini penulis melakukan sistesis atas sejumlah fakta terhadap data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Terakhir langkah historiografi yaitu penulisan tentang Perkembangan Fisik Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak Tahun 2007-2021

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Fisik Pantai Padang dari Muaro Padang- Muaro Lasak Tahun 2007-2021**

Perkembangan fisik suatu wilayah merupakan suatu hal yang pasti terjadi karena manusia selalu berkembang dan membutuhkan lahan baru bagi kelangsungan hidup mereka. Perkembangan fisik ruang merupakan bentuk perubahan yang terjadi karena penambahan penduduk sebagai akibat dari meningkatnya proses urbanisasi maupun proses alamiah (melalui kelahiran), yang kemudian mendorong terjadinya peningkatan pemanfaatan ruang serta perubahan fungsi lahan. Sejalan dengan perkembangan Kota Padang yang ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Nasional. Pemerintah Kota Padang memprioritaskan pengembangan kawasan Pantai Padang sebagai objek wisata terpadu untuk mendongkrak kunjungan wisatawan ke daerah itu. Pantai Padang merupakan salah satu objek wisata yang terletak di kawasan padat perkotaan di Kecamatan Padang Barat, membentang dari Muaro Padang hingga Muaro Lasak yang berada di kelurahan Purus. Kawasan Pantai Padang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu terdiri muaro lasak - Lapau Panjang Cimpago (LPC), LPC - Hotel MyAll , MyAll - jalan Hangtuah, jalan Hangtuah - kawasan nipah/muaro.

Perkembangan fisik Pantai Padang mulai dari Muaro Padang hingga Muaro Lasak yakni sarana prasarana dan fasilitas dengan adanya perluasan jalan, pembangunan pedestrian, tempat parkir, toilet umum, masjid/ mushalla, rekreasi dan kuliner. Muaro Padang merupakan titik awal Pantai Padang yang masih banyak terlihat bangunan-bangunan tua peninggalan kolonial Belanda. Sepanjang jalan Batang Arau kawasan Muaro Padang terdapat bangunan tua yang di alih fungsikan menjadi sebuah cafeengan arsitektur bangunan bergaya *art deco* ini tidak bertahan lama dan sekarang telah tutup secara permanen. Terdapat salah satu bangunan Bank Indonesia atau *De Javasche Bank* yang dulu digunakan untuk kegiatan perbankan yang kini menjadi Museum Bank Indonesia.

Pembebasan lahan warga tahun 2002 dari Jalan Purus I sampai Purus V bertujuan untuk kepentingan pembangunan jalan pintas dari Kota Padang ke Bandara Internasional Minangkabau. Pemerintah juga akan membangun jalur 2 jalan Samudra Purus. Pembangunan jalan ini mengakibatkan 110 rumah semi pemanen warga dari jalan Purus I sampai Purus Terpaksa Harus dibongkar. Pembongkaran menghasilkan 700 meter lahan bebas. Warga yang terkena penggusuran mendapatkan ganti rugi dari pemerintah Besarnya ganti rugi tergantung dari luas tanah rumah warga. Saat sekarang ini proyek pembangunan jalan ini tidak dapat dilanjutkan karena terhalang dengan pembebasan lahan yang ada di belakang Hotel Pangeran.

Tahun 2009 Kota Padang diguncang gempa sebesar 7,6 SR yang menyebabkan banyaknya kerusakan hampir di seluruh kota Padang. Bencana gempa bumi yang dipaparkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyebabkan banyak kerusakan. Kawasan Pantai Padang juga terkena dampak gempa yang mengakibatkan kerusakan sarana prasarana. Setelah gempa tersebut, kondisi tanah di pinggir Pantai Padang mengalami pegeseran. Tentu hal ini sangat membahayakan sekali bagi keamanan pengunjung Pantai Padang. Tidak hanya itu, pinggir pantai yang terus menerus terkena ombak mengakibatkan terjadinya abrasi yang akan membuat kondisi tanah makin terkikis tergerus air laut.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi abrasi Pantai Padang yakni dengan membangun tanggul laut (*sea wall*). Tujuan pemerintah membangun *sea wall* untuk mempertahankan garis pantai dari abrasi. Pembangunan *sea wall* Kawasan Pantai Padang dimulai dari Muaro Lasak-Muaro Padang. Proses pembangunan *sea wall* kawasan Monumen Merpati memakan waktu 65 hari dan Kawasan Masjid Al-Hakim 72 hari. Di kawasan Monumen Merpati tanggul laut (*sea wall*) dibangun 2 tingkat sepanjang 423 meter sedangkan kawasan Masjid Al-Hakim tanggul laut (*sea wall*) dibangun 2 tingkat sepanjang 256 meter dan satu pemecah ombak bentuk groin T yang menjulur ke arah laut sepanjang 60 meter. Saat sekarang ini tanggul laut (*sea wall*) dari Muaro Lasak-Muaro Padang telah selesai pembangunannya.

Pasca Gempa 30 September 2009, Pemko Padang memiliki perencanaan untuk kembali melaksanakan pembangunan di kawasan Pantai Padang. Menurut *Kajian Perencanaan Penataan Kawasan Terpadu Pantai Padang* tahun 2009, dengan menjadikan Pantai Padang sebagai Kawasan Padang Bay City. Dengan rancangan jangka panjang dan

jangka menengah yang dibuat oleh pemerintah, pada tahun 2006 gagasan mengenai penataan wilayah akhirnya direspon oleh beberapa mitra swasta. Teknis lapangan dilakukan mulai tahun 2010, sejak itulah investor mulai banyak dan tahun 2011 satu per satu kawasan pantai dilakukan penataan ulang oleh pemerintah.

Pengembangan pembangunan sarana prasarana adalah salah satu fokus utama pemerintah. Pengembangan dilakukan dari Sektor 1 Muaro Padang hingga Sektor 6 Muaro Lasak. Pemerintah kota Padang dan dinas-dinas terkait sebagai pihak yang memegang peran penting dalam proses pembangunan Pantai Padang telah membuat rencana pengembangan sarana prasarana pada tahun 2000 ke atas.

Sepanjang kawasan Muaro yaitu dari depan LP Muaro hingga Smpang Nipah, dilakukan pembangunan pelebaran pinggir pantai. Sebelumnya kawasan Muaro tak jauh berbeda dengan Muaro Lasak, dimana pedagang-pedagang kaki lima masih banyak berjualan di tepi pantai. Gubuk-gubuk pedagang berjejeran sepanjang trotoar, sehingga lahan untuk pejalan kaki sangat berkurang. Seiring dengan perencanaan yang sudah ada, Dinas Pariwisata melakukan relokasi pedagang-pedagang kawasan Muaro Padang ke Sektor 2 yaitu Pujasera yang merupakan bekas kantor Dinas Pariwisata.

Usaha keras yang diupayakan oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah sedikit demi sedikit sudah terwujud. Tentunya perencanaan pengembangan ini memerlukan dukungan dan partisipasi masyarakat. Penertiban dilanjutkan di sektor lain Pantai Padang yang bertujuan agar pembangunan pantai Padang berjalan lancar dan para pedagang mendapatkan tempat yang layak yang akan disediakan oleh Pemerintah Kota Padang. Pemerintah membangun sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata di Pantai Padang. Adapun fasilitas yang di bangun yaitu :

**a. Lapau Panjang Cimpago ( LPC)**

Lapau Panjang Cimpago (LPC) telah dibangun sejak tahun 2015, merupakan bangunan yang sengaja dibangun oleh Dinas Pariwisata dibantu dengan Pemerintah Kota Padang sebagai tempat relokasi bagi pedagang-pedagang kaki lima. Awal pembangunan LPC ini memerlukan musyawarah yang tentunya harus mendapatkan persetujuan dari masyarakat sekitar pantai. Dan setelah musyawarah yang dilakukan, niat baik pemerintah dalam membenahi dan membangun LPC mendapatkan respon positif dari masyarakat dan para pedagang.

Pembangunan 130 kios LPC menggunakan dana dari Pemerintah Kota Padang yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Bantuan Dana juga diterima dari perbankan, POS, PT. Semen Padang serta perusahaan lain yang juga ikut berpartisipasi dalam berjalannya proses pembangunan LPC Pantai Padang. Sistem pengelolaan LPC secara terpadu oleh Dinas Pariwisata sesuai dengan perintah Pemerintah Kota Padang. Dibantu oleh Muspika, Polisi, Satpol PP yang juga menjadi pihak yang berkontribusi dalam ketertiban jika ada pedagang-pedagang yang tidak mau mematuhi aturan. Lapau Panjang Cimpago (LPC) dikelola oleh Pemko Padang dan Dinas Pariwisata Kota Padang dengan retribusi sebesar Rp. 20.000/ hari.

### **b. Masjid dan Mushalla.**

Fasilitas penting lain untuk kawasan objek wisata adalah masjid dan mushalla. Untuk sekarang ini Pantai Padang sudah ada 3 Mushalla yaitu Mushalla Al-Baraqah, Mushalla Nahdatul Islam, dan untuk Mushalla ke tiga terdapat di samping Pondok Ikan Bakar Jalan Samudra. Jumlah masjid di sekitar pantai Padang berjumlah 4 masjid yaitu Masjid Madinatul Munawwarah (di depan LP Muaro), Masjid Al-Munawwarah di Jalan Parak Kerambil. Dua masjid lainnya yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan, mereka datang untuk beribadah bahkan ada datang hanya untuk berswafoto. Masjid tersebut yaitu Masjid Mujahidin dan Masjid Al - Hakim. Kedua masjid ini merupakan ikon wisata religi yang di ada di Pantai Padang. Letak kedua masjid ini berada di ujung pantai padang yakni Masjid Al - Hakim di Muaro Padang sedangkan Masjid Mujahidin di kawasan Muaro Lasak berdekatan dengan Hotel Pangeran.

### **c. Toilet Umum**

Toilet umum merupakan salah fasilitas pendukung yang sangat diperlukan di destinasi wisata. Saat sekarang fasilitas toilet umum di Pantai Padang ada sekitar kurang lebih 5 toilet. Terdapat 3 buah toilet umum yang dapat digunakan untuk buang air kecil, buang air besar, berwhudu bahkan bisa untuk mandi setelah bermain air di pantai. Tidak hanya toilet biasa, pemerintah juga membangun toilet bertingkat 2, yang fungsinya lantai satu digunakan khusus bagi lansia dan penyandang disabilitas yang sengaja dibuatkan ram untuk pengguna kursi roda dan pegangan tangan untuk menuju ke dalam toilet. Untuk biaya ke toilet jika buang air kecil Rp.2.000, buang air besar Rp.3.000 dan mandi Rp.5.000.

Pada awalnya sistem pengelolaan toilet dipegang oleh Dinas Pariwisata, tapi setelah itu pengelolaan dialihkan ke pihak ke tiga. Retribusi toilet ini tergantung yang mengelola misalkan mereka sanggupnya membayar retribusi Rp. 5.000.000/ tahun. Ketentuannya hanya diminta untuk selalu tetap menjaga kebersihan dan jangan sampai pengunjung mencium bau kamar mandi yang tidak sedap. Walaupun dikelola secara personal, kami tetap menghimbau jika ada kerusakan harus segera dilaporkan ke Dinas Pariwisata agar bisa segera kami perbaiki sesuai dengan dana yang ada.

### **d. Tempat Parkir**

Adanya lahan parkir pada suatu objek wisata sangatlah diperlukan guna untuk pengunjung supaya bisa memarkirkan kendaraan mereka. Namun ketersediaan tempat parkir di Pantai Padang masih kurang memadai. Jika hari-hari mungkin lahan parkir masih cukup menampung kendaraan pengunjung. Namun ketika hari libur nasional atau libur hari raya pengunjung yang datang sangat banyak sehingga tempat parkir untuk kendaraan sangat kurang, bahkan membludaknya kendaraan sampai memenuhi separuh badan jalan yang mengakibatkan kemacetan yang sangat panjang. Biaya parkir resmi untuk sepeda motor Rp. 2.000, kendaraan roda empat Rp. 4.000.

Retribusi tempat parkir Pantai Padang berada di bawah Dinas Perhubungan Kota Padang. Biaya sebesar Rp.500.000-Rp.600.000 tergantung lokasi. Tempat Parkir dikelola oleh Musyawarah Pimpinan Masyarakat (MUSPIKA) yang terdiri dari Damramil, Kepala

Kepolisian Sektor (Kapolsek) dan Camat. Muspika memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah menggunakan suara orang banyak serta mengikuti aturan-aturan yang sudah berlaku.

#### **e. Taman Rekreasi**

Perencanaan pembangunan dari tahun 2013 hingga puncaknya tahun 2016 pembangunan sarana dan prasarana Pantai Padang seperti pedestrian, lahan parkir dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sarana prasarana pantai padang juga meliputi area taman rekreasi. Pemko dan Dinas Pariwisata membangun beberapa ikon wisata untuk rekreasi, yaitu :

##### **1) Taman Muaro Lasak**

Taman Muaro Lasak dibuka tahun 2014 dengan tujuan menjadikan taman ini sebagai wisata keluarga di Kota Padang. Aktivitas anak-anak di Taman Muaro Lasak yaitu main ombak, main pasir, main sepak bola, main volly, main bola air di pelampungan, main kincir angin, main layang-layang di pantai dan duduk santai sambil menikmati hembusan angin di pantai dan melihat matahari terbenam atau (sunset) di sore hari. Ada sebagian anak-anak main ombak di laut, mandi-mandi di air laut sambil berenang dengan pakai pelampung yang dibelinya oleh pengunjung di Taman Muaro Lasak.

##### **2) Monumen IORA**

Dibangun untuk mengenang KTT IORA (Indian Ocean Rim Association) yang berlangsung di Kota Padang pada 20 - 23 Oktober 2015 lalu. Monument ini menjadi simbol penting yang menandakan bahwa Kota Padang resmi menjadi pintu gerbang bagi Negara-negara yang berada di kawasan Samudra Hindia. Lokasinya yang berada di Pantai Purus mempermudah taman ini untuk diakses. Banyak wisatawan yang berhenti di taman IORA hanya untuk sekedar mengambil foto. Kini Monumen IORA menjadi salah satu ikon wisata favorit di Kota Padang.

Adanya Monumen IORA ini membuktikan kemajuan pariwisata Kota Padang. Hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan domestik bahkan wisatawan asing yang datang berlibur ke Pantai padang dan menikmati ikon-ikon wisata yang telah dibangun oleh pemerintah Kota Padang dan juga Dinas Pariwisata.

##### **3) Tugu Merpati Perdamaian**

Tugu ini terletak di Pantai Muaro Lasak. Dibangun atas kerja sama Pemerintah Kota Padang, Pemprov Sumbar dengan Angkatan Laut. Pada monumen tersebut dituliskan, *“Perdamaian yang dilambangkan dengan burung Merpati adalah lambang dambaan seluruh umat manusia”*. Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo didampingi Gubernur Sumatera Barat Prof. Dr. H. Irwan Prayitno. Psi, MSc beserta TNI Jenderal TNI Bambang Nurmantio dan Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana TNI Ade Supandi. SE. MA, selesai menandatangani Prasasti pada Monumen Perdamaian tanggal 12 Maret 2016 di Pantai Muaro Lasak. Monumen ini disebut juga dengan Monumen ORIGAMI (seni melipat kertas bangsa Jepang).



#### 4) Los Ikan

Di tahun 2016 pemerintah membangun los ikan untuk para nelayan. Sebanyak 30 blok akan dibangun untuk 30 orang pedagang ikan. Namun, di tahun 2017 pembangunan los ikan sempat terhenti karena kekurangan dana. Akibatnya bangunan los ikan tersebut sempat terbengkalai. Pembangunan kembali dilaksanakan setelah adanya dana APBD kedua sebesar ± Rp.800.000.000. Pembangunan los ikan tersebut rampung tahun 2017 dan diresmikan pada tanggal 29 Desember 2017. Sesuai arahan Walikota tidak membenarkan pedagang menjual dagangan dengan skala yang besar. Sistem pengelolaan dan redistribusi los ikan ini diserahkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang. Untuk biaya retribusi los ikan sebesar Rp. 7.000/ orang.

#### Pengaruh Perkembangan Fisik Bagi Perekonomian Masyarakat

Semenjak pemerintah melakukan pembenahan di Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak, kawasan Pantai Padang terlihat lebih rapi dan bersih. Sejak Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 253 Tahun 2014 tentang Penetapan Pantai Padang sebagai kawasan Pariwisata di Kota Padang. Pemerintah membangun sarana prasarana dan fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata agar berjalan lancar.

Dengan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas membuat banyak pengunjung datang untuk menikmati suasana di Pantai Padang. Banyaknya pengunjung Pantai Padang sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat. Berikut daftar jumlah pengunjung Pantai padang tiap tahun, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pantai Padang Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	3,771,823
2	2017	4,440,908
3	2018	4,780,162
4	2019	4,761,598
5	2020	2,337,690

Sumber : Arsip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung Pantai Padang. Pada tahun 2016, jumlah pengunjung yakni 3,771,823 orang, tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 4,440,908 orang, masuk tahun 2018 terjadi peningkatan kembali jumlah pengunjung yaitu 4,780,162 orang, jumlah pengunjung tahun 2019 sedikit mengalami penurunan dengan 4,761,598 orang, tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan drastis yakni sebanyak 2,337,690 pengunjung. Penurunan yang terjadi di tahun 2020 diakibatkan oleh adanya virus Covid-19 yang membuat pemerintah menutup akses masyarakat ataupun pengunjung untuk datang ke Pantai Padang. Dengan ditutupnya Pantai Padang membuat kegiatan wisata dan berjualan di Pantai Padang tidak diperbolehkan untuk waktu yang cukup lama.

Pembangunan sarana prasarana dan fasilitas di kawasan Pantai Padang juga memberikan

peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata untuk Kota Padang. Berikut tabel PAD sektor wisata, yaitu:

Tabel 2. PAD Sektor Pariwisata Tahun 2015-2020

No	PAD	2016	2017	2018	2019	2020
1	Retribusi Objek Wisata	513,000,000	595,789,800	2,763,568,000	2,742,354,266	1,427,791,448
2	Pajak Hotel	26,332,513,864	31,458,525,178	37,025,981,746	41,246,273,620	21,070,809,433
3	Pajak Restoran	26,414,816,715	33,553,339,240	39,819,845,857	51,140,836,591	35,147,316,035
4	Pajak Hiburan	3,931,385,771	8,397,840,813	10,523,066,876	9,860,360,021	3,805,101,995
	Total	57,191,716,350	74,995,495,031	90,132,462,479	104,989,824,498	61,451,018,911

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 2021

Tabel 2. di atas menerangkan bahwa sektor pariwisata memberikan pendapatan yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan tersebut berasal dari pajak retribusi objek wisata, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Kegiatan pariwisata Pantai Padang merupakan salah satu objek wisata andalan di Kota Padang. Upaya pemerintah dalam mendukung kegiatan wisata yakni membenahi kawasan pantai. Pemerintah banyak membuat perubahan dari kawasan pantai yang semraut menjadi tertata dengan baik. Pembangunan sarana prasarana dan fasilitas seperti jalan, trotoar, tempat parkir, musholla/masjid, toilet umum, wahana rekreasi serta kuliner.

Adanya pengembangan sarana prasarana ini memberikan pengaruh baik untuk perekonomian pelaku usaha di sekitar pantai. Nelayan dan pedagang ikan ikut merasakan dampak positif pengembangan sarana prasarana Pantai Padang. pemerintah membangun Los Ikan membuat para nelayan dan pedagang ikan menjadi lebih mudah untuk berjualan dan membuat nyaman para pembeli yang datang untuk bertransaksi jual beli. Selama los ikan ini dibangun, pendapatan para nelayan dan pedagang ikan mengalami naik turun. Pendapatan yang didapat para nelayan berkisar Rp.150.000 – Rp.200.000. Penghasilan mereka ini setidaknya cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari keluarga.

Pedagang kaki lima termasuk dalam pihak yang mendapatkan pengaruh baik sejak Pantai Padang dibenahi. Pedagang kaki lima yang dulunya berdagang ditepi-tepi jalan, setelah pemerintah membangun Lapau Panjang Cimpago, sebagian pedagang direlokasi ke LPC. Pedagang LPC adalah satu pihak yang merasakan pengaruh setelah adanya pengembangan sarana prasarana ini. Pedagang LPC merasa senang dengan perubahan Pantai Padang.

Relokasi juga dilakukan kepada para pedagang di kawasan Muaro Padang. Para pedagang direlokasi ke Pujasera bekas kantor Dinas Pariwisata. Pedagang kaki lima juga terdapat di beberapa icon wisata yang telah dibangun oleh pemerintah. Di Monumen IORA dan Tugu Merpati Perdamaian merupakan tempat pedagang-pedagang makanan yang menyediakan kuliner-kuliner khas seperti kerupuk kuah, pensi, langkitang, soto ceker dan lainnya. Pedagang di sekitar Monumen IORA bisa mendapatkan penghasilan pada hari biasa sekitar Rp.300.000-Rp.500.000 dan saat hari libur bisa mencapai Rp. 400.000-Rp.600.000

Selain hal positif yang dirasakan oleh pedagang setempat, tukang parkir juga kecipratan untungnya. Tukang parkir di kawasan pantai berasal dari warga setempat yang

menjadikan ini sebagai kerja sambilan untuk menambah penghasilan. Jika setiap harinya pengunjung datang, tarif yang dikenakan untuk sepeda motor yakni Rp.2.000, mobil Rp.4.000. Pendapatan menjadi tukang parkir berkisar Rp. 60.000 hingga Rp. 120.000. Pembrehan pantai memberikan lahan untuk kawasan bermain anak-anak. Masyarakat menjadikan ini sebagai wadah untuk mencari uang dengan menyediakan berbagai macam mainan. Permainan disediakan untuk anak berumur 8 tahun kebawah. Penyewaan permainan anak-anak ini untuk skuter Rp.15.000, sepeda motor mainan Rp.20.000 dan mobil-mobilan Rp.25.000. Keuntungan seorang penyedia permainan anak ini cukup besar yakni mencapai Rp.500.000 hingga Rp.3.000.000 pada hari libur.

Pengembangan sarana prasarana Pantai Padang dari Muaro Padang-Muaro Lasak memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Jika sebelum pembangunan dilakukan, masyarakat di kawasan Pantai Padang mata pencaharian utamanya hanya sebagai nelayan. Namun setelah terjadi perubahan fisik Pantai Padang kini masyarakat memiliki berbagai macam mata percaharian dan bisa membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan Pantai Padang dari Muaro Padang - Muaro Lasak dari tahun 2007-2021 sangat mengalami perubahan yang signifikan. Dengan pengembangan sarana prasarana dan fasilitas seperti jalan, pedestrian, tempat parkir, toilet umum, masjid/mushalla. Tujuan pembangunan sarana prasarana ini agar nantinya memperlancar kegiatan wisata di Pantai Padang. Tahun 2007 kondisi Pantai Padang masih belum tertata dengan baik. Di tahun-tahun tertentu ada pembangunan fisik di kawasan Muaro Padang - Muaro Lasak. Pembangunan 2 jalur Jalan Samudera Pantai Padang adalah salah satu bentuk pembangunan untuk mempermudah akses jalan. Jalan ini tentu akan memperlancar mobilisasi agar tidak terjadi kemacetan. Sekarang aktivitas pengunjung yang berwisata sudah bisa memarkirkan kendaraan karena lahan parkir yang sudah tersedia. Pemerintah terus melakukan pembrehan mulai dari melakukan penertiban pedagang-pedagang kaki lima. Pedagang-pedagang tersebut direlokasi ke Lapau Panjang Cimpago dan Pujasera yang merupakan kantor Dinas Pariwisata lama. Semenjak adanya penertiban ini, Pantai Padang mulai tertata dengan rapi. Selain itu, Pantai Padang juga sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang yakni seperti, pedestrian dari Muaro Lasak-Muaro Padang, toilet umum yang juga dibuat bagi penyandang disabilitas dan lansia, masjid/mushalla dan los ikan bagi pedagang ikan/nelayan. Semenjak adanya pengembangan sarana dan prasarana Pantai Padang. Masyarakat sekitar pantai mendapatkan pengaruh baik terhadap perekonomian mereka. Para pedagang bisa meraup untung ratusan ribu per harinya. Tukang parkir yang bertugas di Pantai Padang juga merasakan positif semenjak adanya pembangunan ini. Nelayan/pedagang ikan yang berjualan di los ikan Pantai Padang merasakan juga perubahan Pantai Padang terhadap penjualan dan pendapatan sehari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Gottchalk, L. (1997). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI
- Mestika Zed.(2003). *Metode Penelitian Sejarah*. Padang.UNP
- Karyono, Haryono.(1997).*Kepariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusnadi. (2009) . *Keberadaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*.Yogyakarta: Arrusedia
- Pendit, Nyoman.(2003).*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.Jakarta:Pradnya Paramita
- Yety Husridayaty, 2014.”Kota Bangko: *Studi Tentang Perkembangan Fisik dan Ekonomi (1958-1999)*”. (Skripsi.UNP.Padang)
- Maharani Apriyanti, Devi and , Dr. M. Musiyam, M.T.P (2019) *Dampak Perkembangan Fisik Kota Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Tahun 2009 Dan 2019 Di Kecamatan Kartasura*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ilmiati , Ardi, dkk,2004 *Konflik Pengelolaan Parkir Liar di Pantai Purus, Kec.Padang Barat, Kota Padang*, Jurnal Ilmu Sosiologi Mamangan. Vol. 3 No. 1, 2004, hal.42
- Irawati, Putera, Munaf. 2009. *Kajian Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Terpadu Pantai Padang (Kasus Penataan Kawasan Pantai Padang-Padang Bay City)*.Artikel. Universitas Andalas 2009.
- Bayu Pratomo, 2016, Upaya Pengembangan Objek wisata di Kota Padang, *JOM Fisip* Volume 3 No.2, Oktober 2016.
- M.Bayu Pratomo, 2016, Upaya Pengembangan Objek wisata di Kota Padang, *JOM Fisip* Volume 3 No.2, Oktober 2016.
- Merliya, Ikwan.2019. *Pola Interaksi Sosial Pedagang dengan Nelayan di Pasar Ikan Pantai Purus Padang Kecamatan Padang Barat*. Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol.2, No.4.Hal 4.
- Prastika,Yulien, I Nyoman Sunarta.2018.” Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran”. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 6 No 1, 2018, hal 114
- Putri Rahmadani.2016. “*Analisis Produk Wisata Pantai Padang*”. Artikel. Universitas Negeri Padang

**Wawancara :**

Wawancara dengan Bapak Edral Kepala Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata Kota Padang

Wawancara dengan Bapak Jet Peri Kepala Seksi Pendataan dan Perencanaan Dinas Pariwisata Kota Padang

Pedagang makanan di Pantai Padang kawasan Muaro Lasak

Pedagang makanan di Lapau Panjang Cimpago

Penyewa permainan anak di Pantai Padang

Nelayan dan pedagang ikan di Los Ikan Pantai Padang

Tukang Parkir di Pantai Padang